

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama 66 hari melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis ditempatkan di bagian redaksi majalah National Geographic Indonesia yaitu dalam bagian reporter. Setiap penugasan, penulis selalu mendapat arahan dari pembimbing lapangan yaitu Mahandis Yoanata Thamrin selaku *managing editor*.

Pada minggu pertama, penulis diajarkan gaya penulisan berita di National Geographic Indonesia dengan membaca edisi majalah sebelumnya. Selain itu, penulis juga diajarkan bagaimana memasukan berita *online* ke dalam *Grid Network Content Management System* (CMS) yang akan dilakukan setiap hari. *Grid Network CMS* merupakan *software* yang digunakan National Geographic Indonesia untuk mengunggah berita agar dapat diakses secara umum oleh masyarakat Indonesia. Lalu, minggu selanjutnya, penulis mulai menentukan topik artikel yang akan dimuat ke dalam *editorial department*.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis melakukan tugas yang diberikan antara lain liputan, *translate*, menyadur, dan menulis berita baik untuk majalah National Geographic Indonesia maupun *website* nya. Dalam menentukan gambar atau visualisasi yang digunakan, penulis berkoordinasi dengan *managing editor*. Gambar atau visualisasi harus memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan Heri Cahyadi selaku *graphic designer* dan *visual editor* dalam hal *layout* majalah, serta Rahmad Azhar Hutomo selaku *photographer*.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Tugas utama yang dilakukan penulis selama melakukan praktik kerja magang yaitu menulis artikel yang berasal dari situs luar negeri, lalu melaksanakan liputan, dan penulisan berita untuk di majalah National Geographic Indonesia rubrik *editorial department* dan *online*. National Geographic Indonesia

*online* memiliki 10 kanal dan penulis bebas memilih kanal mana yang akan ditulisnya. Ketika membuat berita *online* yang meyadur, penulis mengambil dari media lain yang dapat dipercaya. Selain itu, penulis juga mengambil dari berbagai situs luar negeri yang kredibel, seperti *Science Alert*, *Live Science*, *IFL Science*, *The Conversation*, *The Independent* dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk kopi tayang penulis hanya memperbaiki tulisan *typo*, mengubah gambar dan mengganti judul.

Untuk pembuatan artikel majalah, penulis akan melakukan liputan dan wawancara. Dalam penulisannya, penulis akan berkordinasi terlebih dahulu dengan *managing editor* untuk ditentukan *angle* apa yang akan ditulis.

**Tabel 3.1 Daftar Kegiatan Yang Dilakukan**

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan
1 (12-17 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenali dan mempelajari gaya penulisan National Geographic Indonesia.</li> <li>- Menulis berita (kopi tayang dan menyadur).</li> <li>- Mencari topik untuk majalah edisi September.</li> <li>- Liputan OPPO Reno 10x Zoom di Ocha Bella, Menteng.</li> </ul>
2 (19-23 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, menyadur dan hasil liputan OPPO).</li> <li>- Mengajukan beberapa topik majalah</li> </ul>
3 (26-30 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, menyadur, dan terjemahan).</li> <li>- Menghubungi narasumber untuk majalah.</li> </ul>
4 (2-6 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca buku kisah tragedi 1965 untuk ditulis ulang.</li> <li>- Menulis berita (Kopi tayang, menyadur dan terjemahan).</li> <li>- Liputan tentang Cicak Muria ke LIPI Cibinong untuk majalah.</li> <li>- Liputan Good Pitch di Maple and Oak Menteng untuk <i>online</i>.</li> </ul>
5 (9-13 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, liputan, menyadur dan terjemahan).</li> <li>- Membuat artikel majalah tentang Cicak Muria</li> <li>- Mencari orang yang dapat membuat visualisasi yang tepat untuk majalah.</li> </ul>

6 (16-21 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, terjemahan, menyadur).</li> <li>- Menghubungi berbagai ilustrator.</li> <li>- Liputan pelepasan tim ekspedisi untuk Papua di BSD.</li> <li>- Liputan World Cleanup Day di Tanjung Pasir dan ambil <i>footage</i> video.</li> </ul>
7 (23-27 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, terjemahan dan liputan)</li> <li>- Membuat video pendek World Clean Up Day.</li> <li>- Membuat keterangan untuk akun instagram @sayapilihbumi.</li> <li>- Revisi hasil ilustrasi Cicak Muria.</li> <li>- Cari topik dan konsultasi tulisan majalah.</li> </ul>
8 (30 September- 4 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (terjemahan dan menyadur).</li> <li>- Follow up surat liputan ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.</li> <li>- Liputan ke Perpusnas untuk tulisan majalah.</li> <li>- Liputan ke Puspitek Innovation Festival di kawasan Puspitek.</li> <li>- Revisi ilustrasi Cicak Muria.</li> </ul>
9 (7-11 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (menyadur, kopi tayang dan terjemahan).</li> <li>- Buat artikel majalah tentang Meisjesspelen dan Jongensspelen.</li> <li>- Mencari tahu lebih dalam tentang J.L Moens.</li> </ul>
10 (14-18 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, menyadur dan terjemahan).</li> <li>- Melanjutkan artikel majalah dengan membuat profil J.L Moens.</li> <li>- Menghubungi narasumber Bambang Hermawan tentang Meisjesspelen dan Jongensspelen.</li> <li>- Menghubungi narasumber penelitian Hoya untuk majalah.</li> </ul>
11 (21-25 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menonton berita 'Sapa Indonesia Pagi' dan buat artikel Palapa Ring.</li> <li>- Menulis berita (terjemahan, kopi tayang dan menyadur).</li> <li>- Hubungi narasumber untuk artikel Hoya.</li> </ul>
12 (28 Oktober - 1 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis berita (kopi tayang, menyadur dan terjemahan).</li> <li>- Menghubungi pihak Perpusnas untuk bernegosiasi meminta foto tanpa <i>copyright</i>.</li> </ul>

	- Menghubungi terus narasumber Hoya.
13 (4-8 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis artikel (terjemahan, kopi tayang dan menyadur).</li> <li>- Menyelesaikan keperluan artikel tentang Meisjesspelen dan Jongensspelen.</li> </ul>
14 (11 November 2019)	- Liputan ke Perpusnas bersama <i>photographer</i> untuk mengambil foto-foto dari naskah jawa Meisjesspelen dan Jongensspelen.

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis berhasil menulis sebanyak 62 berita di National Geographic Indonesia. Terdiri dari 59 berita *online* dan tiga artikel majalah. Hingga penulis selesai melakukan praktik kerja magang, berita yang ditayangkan di *online* sebanyak 23 dan satu di majalah. Meski begitu, beberapa artikel *online* masih disimpan, sedangkan artikel majalah masih dipersiapkan untuk terbit di edisi tahun depan.

**Tabel 3.2 Daftar Berita Yang Ditulis**

No	Tanggal	Judul Berita
1	12 Agustus 2019	- 5 Tips Jitu Mengatasi Bibir Kering dan Pecah-pecah saat Cuaca Dingin
2	13 Agustus 2019	- Ribuan Warga Ramaikan Tradisi Grebeg Besar Keraton Ngayogyakarta
3	14 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Basmi Kutu Rambut Bisa Dengan Sampo Anjing, Benarkah ?</li> <li>- Pembalut Sekali Pakai Timbulkan Dampak Buruk Bagi Lingkungan</li> </ul>
4	16 Agustus 2019	- Stainless Straw Bukan Solusi Tepat Atasi Kerusakan Lingkungan”.
5	19 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ngaku Pecinta Alam ? Yuk Kurangi Sampah Gunung dengan Zero Waste</li> <li>- Nantikan Koneksi Internet Cepat Setelah Rampungnya Proyek Palapa Ring (Majalah)</li> </ul>
6	20 Agustus 2019	- Negeri Sakura Tempat Asah Kreativitas Profesional Fotografer
7	22 Agustus 2019	- Jangan Sampai Menyesal, Kenali 5 Tipe



		Kapal Pesiar Untuk Pemula
8	23 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi Diabetes Dengan Minum Air Rebusan Seledri dan Lemon</li> <li>- Traveling Kian Lengkap Menggunakan Smartphone OPPO Reno 10x Zoom</li> </ul>
9	26 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu Kota Baru di Kalimantan Perlu Perhatikan Ketersedian Air Baku</li> </ul>
10	27 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fakta-Fakta Ibukota Baru Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara</li> </ul>
11	28 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indonesia Merdeka Sinyal 2020, Pemerataan Akses Telekomunikasi dan Informasi Segera Terwujud</li> </ul>
12	29 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ma Nene Toraja, Ritual Mayat Berganti Pakaian</li> </ul>
13	30 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diduga Kelelahan, Bayi Lumba-lumba Mati Saat Atraksi</li> </ul>
14	2 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kisah Penyintas Tragedi 1965: Membangun Kekuasaan di Atas Pemerkosaan</li> </ul>
15	3 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi Mikroplastik dengan Teknologi Magnet Pegas Kecil</li> </ul>
16	5 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 6 Rekomendasi Ekowisata Untuk Melihat Hewan Langka di Indonesia</li> </ul>
17	9 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Film “Waste on My Plate” Kampanyekan Dampak Plastik Bagi Tubuh</li> </ul>
18	10 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Garlic 2.0, Hasil Ilmuwan Cina Kloning Kucing Yang Sudah Mati</li> <li>- Spesies Cecak Batu Pertama di Pulau Jawa (Majalah)</li> </ul>
19	11 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proyek Palapa Ring Timur Rampung, Tanah Papua Miliki Jaringan 4G’.</li> <li>- Permen Buah Pinang, Tradisi Turun-menurun Kebanggaan Tanah Papua</li> </ul>
20	12 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 6 Fakta Tentang Leonardo da Vinci Yang Jarang Diketahui Orang</li> </ul>
21	16 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti Temukan Spesies Baru Paus di Lepas Pantai Jepang</li> </ul>

22	17 September 2019	- Mikroplastik Dalam Tanah Dapat Merusak Kehidupan Cacing Tanah
23	18 September 2019	- Plasenta Wanita Hamil Terdapat Jelaga Dari Polusi Udara
24	19 September 2019	- Akibat Polusi Udara, Banyak Anak-anak Mengidap Penyakit Mental
25	20 September 2019	- Ilmuwan Temukan Bakteri Pemakan Sampah Plastik di Lautan
26	23 September 2019	- Tidak Hanya Manusia, Gara-gara Karhutla Orangutan pun Terkena ISPA. - Kondisi Geografis Yang Sulit, Kominfo Tetap Selesaikan Pembangunan Palapa Ring di Tanah Papua
27	24 September 2019	- Tari Dolalak, Bentuk Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda
28	25 September 2019	- Penampilan Fisik Pramusaji Dapat Mempengaruhi Persepsi Pelanggan Restoran
29	26 September 2019	- Panel Surya Terapung Terbesar Diluncurkan di Maldives
30	27 September 2019	- Teh Celup Mengandung Banyak Mikroplastik
31	30 September 2019	- Menstrual Cup Pembalut Ramah Lingkungan Yang Punya Efek Buruk Terhadap Pengguna
32	4 Oktober 2019	- Ternyata Kertas Bungkus Nasi Warna Coklat Mengandung Senyawa Berbahaya”.
33	7 Oktober 2019	- Mengandung Racun, Jamur Langka Mematikan Ditemukan Di Benua Australia”. - Profil J.L Moens (Majalah)
34	9 Oktober 2019	- Penurunan Populasi Burung Air Migran, Akibatkan Meningkatnya Risiko Penularan Virus Unggas
35	10 Oktober 2019	- Cia Po, Jamu Asal Tionghoa Yang Punya Banyak Khasiat Bagi Tubuh

36	11 Oktober 2019	- Wajib Coba! 6 Cara Mengembalikan Siklus Menstruasi Yang Berantakan
37	14 Oktober 2019	- Meisjesspelen dan Jongensspelen (Majalah)
38	15 Oktober 2019	- Turunkan Risiko Eksim dan Asam Pada Anak Dengan Konsumsi Ikan
39	16 Oktober 2019	- LastSwab, Cotton Bud Berulang Asal Denmark Yang Ramah Lingkungan
40	17 Oktober 2019	- Ingin Mengurangi Polusi Udara di dalam Rumah? Lakukan Hal Berikut
41	18 Oktober 2019	- Sigale-gale, Boneka Asal Sumatera Utara Yang Penuh Mistis
42	21 Oktober 2019	- Suku Korowai, Manusia Kanibal Yang Mendiami Tanah Papua
43	22 Oktober 2019	- Studi: Polusi Udara Meningkatkan Risiko Keguguran Yang Jarang Diketahui Orang
44	23 Oktober 2019	- Para Ilmuwan Temukan Lemak Pada Paru-paru Orang Kelebihan Berat Badan
45	24 Oktober 2019	- Tahukah Anda? Kedelai Hitam Memiliki 5 Khasiat Bagi Kesehatan Tubuh
46	28 Oktober 2019	- Penemuan Baru, MFGM Bantu Buat Susu Formula Dengan Gizi Seperti ASI
47	29 Oktober 2019	- Setengah Wanita Yang Terkena Kanker Payudara Memiliki Masalah Seksual
48	30 Oktober 2019	- Pendaratan Sebuah Pesawat Luar Angkasa Misi Rahasia Milik Pentagon
49	31 Oktober 2019	- BAKTI Fokuskan Pembangunan Wilayah 3T Agar Terkoneksi Dengan Jaringan Internet - Rampungnya Proyek Palapa Ring Tidak Terlepas dari Bantuan Operator
50	1 November 2019	- Apakah Mengonsumsi Makanan Susu Meningkatkan Risiko Kanker Prostat?
51	4 November 2019	- Ilmuwan Menemukan Neuron yang Membuat Otak Anda Lupa
52	5 November 2019	- Mengapa Psikopat Dapat Sangat Menarik,

		Menurut Para Psikolog
53	7 November 2019	- Lebih dari 1.880 Kasus Penyakit Vaping Bisa Terjadi Di Iceberg
54	8 November 2019	- Seseorang Meninggal Karena Kegagalan Multi Organ Setelah Menjilat Anjingnya

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

**Tabel 3.3 Berita Cetak Yang Dihasilkan**

No	Judul	Edisi
1	Spesies Cecak Batu Pertama di Pulau Jawa	Tidak tayang
2	Proyek Palapa Ring Telah Paripurna	Oktober
3	Meisjesspelen dan Jongensspelen	Mendatang

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis diperlakukan selayaknya seorang jurnalis, yaitu menulis berita. Penulis membuat berita dengan gaya *feature* untuk *editorial department* dan untuk *online* menulis berdasarkan 10 kanal yang sudah disediakan, yaitu sains & teknologi, sosial, budaya, arkeologi, sejarah, alam, lingkungan, kesehatan, antariksa dan *travel*.

Menurut Romli (2009, p. 21), tulisan *feature* memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan berita biasa. Tulisan *feature* relatif membahas hal-hal yang diabaikan berita biasa dan topiknya cenderung tidak pernah basi. Salah satu tujuan media membuat tulisan *feature* guna memberikan informasi untuk menambah pengetahuan pembacanya mengenai suatu hal (Wahjuwibowo, 2015, p. 85). Sama seperti keinginan National Geographic Indonesia yang ingin meningkatkan pengetahuan umum masyarakat tentang dunia dan alam semesta ini.

Dalam buku ‘Jurnalisme Dasar’ (2005, p. 91), mantan wartawan *Wall Street Journal* Ronald Buel menjelaskan ada lima keputusan dasar yang harus dilakukan

### 3.3.1 Penugasan (*data assignment*)

Selama melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis mendapat arahan dari pembimbing lapangan sekaligus *managing editor* majalah National Geographic Indonesia. Penulis pertama kali diberikan penugasan untuk membuat berita *online* setiap hari satu dan majalah setiap bulan satu. Rata-rata topik yang dibuat berasal dari ide penulis sendiri, tetapi tidak jarang juga *managing editor* memberikan saran atau ide topik untuk ditulisnya.

Biasanya penugasan diberikan secara langsung saat di kantor, namun tidak jarang penugasan diberikan melalui WhatsApp. Pada umumnya penugasan yang diberikan memiliki jangka waktu kurang dari seminggu dari acara berlangsung. Tetapi, beberapa kali *managing editor* memberikan penugasan secara dadakan. Contoh liputan yang diberikan oleh *managing editor* secara dadakan yaitu acara pelepasan tim ekspedisi untuk Papua tentang palapa ring bersama Direktur BAKTI-Kominfo. Pada saat itu, penulis hanya menerima mandat untuk datang mencari bahan *advetorial web* dan membuat tiga hingga empat tulisan pendek.

Selama beberapa penugasan liputan untuk *online*, penulis sangat jarang mendapatkan *press release* tentang acara tersebut. Penulis biasanya hanya mendapatkan undangan liputan saja dari *managing editor*. Penulis tidak diberikan arahan tentang acara tersebut. Contohnya liputan tentang *Good Pitch* di Maple and Oak Cafe di Menteng, penulis tidak mengetahui topik yang akan dibahasnya. Sesampai nya disana penulis terkejut karena tidak seperti liputan biasanya. Untuk mendapatkan informasi, penulis harus melakukan wawancara kepada semua narasumber nya satu persatu. Tanpa ada *press release* dan pengetahuan tentang acara tersebut, penulis membuat daftar pertanyaan secara mendadak.

Selain liputan di lapangan, penulis juga melakukan pencarian ide dengan mencari dari sumber berita lain terutama dari situs luar negeri. Selain itu, penulis juga terkadang diberikan bahan informasi yang sudah ada. Sehingga penulis hanya mencari informasi tambahan untuk melengkapi bahan tersebut menjadi berita yang kredibel.

Tidak jauh berbeda, penugasan untuk menulis artikel majalah biasanya penulis mencari ide sendiri. Penulis diberi kebebasan untuk menentukan topik apa yang akan ditulis. Meskipun diberikan kebebasan, penulis tetap harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari *managing editor*. Biasanya *managing editor* akan menanyakan keunikan yang dimiliki dari topik tersebut dan visualisasinya. Meskipun topik nya sangat menarik dan tidak memiliki visualisasi yang menarik, biasanya *managing editor* akan menolaknya.

Selain itu, biasanya penulis diberikan ide untuk dimuat di dalam majalah. Contohnya, penulis diberikan ide untuk mencari tahu tentang naskah jawa di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penulis diharapkan mendapatkan keunikan atau informasi yang diabaikan dalam berita pada umumnya.

**Gambar 3.1 Contoh Penugasan Melalui Aplikasi WhatsApp**



**Sumber: Dokumen Pribadi**

### 3.3.2 Pengumpulan (*data collecting*)

Setelah mendapatkan penugasan, penulis melakukan pengumpulan data-data atau informasi pada saat liputan untuk menambah bahan penulisan berita. Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan berbagai cara yang sudah didapat selama duduk di bangku perkuliahan. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2005, p. 67), ada empat petunjuk yang dapat dilakukan wartawan untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, proses wawancara, pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik dan partisipan dalam peristiwa. Namun, dalam kenyataannya penulis hanya menggunakan dua petunjuk untuk mengumpulkan informasi, yaitu

#### a. Proses wawancara

Penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan narasumber. Menurut Ishwara (2005, p.85), wawancara merupakan interaksi verbal yang melibatkan dua orang atau lebih. Dalam sebuah wawancara, biasanya difokuskan untuk membahas permasalahan khusus.

Selama mengumpulkan data, penulis lebih banyak melakukan wawancara secara langsung. Wawancara tatap muka merupakan cara efektif untuk mendapatkan informasi. Dengan cara ini, wartawan dapat mengamati pakaian, gerak, bahasa tubuh dan ekspresi wajah narasumber (Ishwara, 2005, p.85).

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis beberapa kali melakukan proses wawancara untuk mendapatkan informasi baik untuk *online* maupun majalah. Untuk *online*, penulis pernah melakukan wawancara seputar *Good Pitch* di Maple dan Oak Cafe. Penulis mewawancarai masing-masing sutradara dan produser dari kelima film yang ada. Sedangkan, untuk majalah penulis selalu melakukan wawancara. Kutipan narasumber sangat dibutuhkan dalam majalah National Geographic Indonesia. Oleh karena itu, penulis pernah berkesempatan untuk mewawancarai peneliti genus baru Cicak Muria di LIPI Cibinong.



Wawancara sangat dibutuhkan dalam pengumpulan data karena kutipannya bisa mendukung pembuka dan memperkuat informasi dalam berita (Ishwara, 2005, p. 130). Kutipan untuk berita *online* tidak selalu berasal dari hasil wawancara saja, tetapi bisa mengambil kutipan dari sumber lain yang kredibel. Sedangkan, kutipan untuk majalah National Geographic Indonesia harus berasal dari hasil wawancara dengan narasumber.

b. Pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan mencari bahan dari internet. Adanya internet mempermudah wartawan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Penulis sering mencari informasi melalui internet, tetapi dengan sumber yang kredibel.

Dalam teknik ini, penulis pernah melakukan pencarian bahan untuk berita *online* tentang palapa ring. Selama proses pembuatan berita tentang palapa ring, penulis sangat minim diberikan bahan informasi oleh *managing editor*, padahal berita yang harus dituliskan banyak. Dengan adanya internet, penulis bisa mendapatkan berbagai informasi tentang palapa ring. Setelah mendapatkan banyak informasi, penulis dapat membuat berita tersebut.

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang topik majalah yang sudah ditentukan. Biasanya sebelum melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti menggali informasi melalui jurnal penelitian narasumber. Contohnya sebelum melakukan wawancara tentang Cicak Muria, peneliti mengunduh penelitian tentang binatang tersebut untuk menentukan pertanyaan yang akan digali lebih mendalam lagi. Teknik ini sangat diperlukan, terutama untuk menulis artikel di majalah National Geographic Indonesia yang bersifat pengetahuan umum.

### 3.3.3 Evaluasi (*data evaluation*)

Setelah mengumpulkan data, penulis mulai mengevaluasi informasi yang didapatkan. Penulis memilah untuk mencari informasi penting dan menarik untuk dimasukkan ke dalam tulisan. Biasanya penulis akan membuat



poin-poin penting yang akan penulis gunakan nantinya. Dalam mengevaluasi data, penulis melakukan pemeriksaan berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan informasi.

Jika penulis masih belum mendapatkan informasi yang dibutuhkan, biasanya penulis akan menghubungi narasumber kembali dan bertanya. Biasanya penulis menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melakukan wawancara tambahan. Hal ini perlu dilakukan, agar informasi yang kita inginkan dapat terpenuhi dan dapat membantu masyarakat untuk menambah pengetahuan.

### **3.3.4 Penulisan (*data writing*)**

Setelah melakukan penugasan, pengumpulan data, dan evaluasi, hasil semua informasinya akan dituangkan menjadi naskah berita. Jika terdapat data yang tidak diperlukan, penulis akan menghindarinya. Dalam penulisan berita terdapat satu moto yang perlu diingat, yaitu *Kiss (keep it short and simple)*, penulis harus menghindari kalimat yang sulit dimengerti dan berbelit-belit (Ishwara, 2005, p. 99). Penulis harus menggunakan kalimat yang pendek, tepat dan bercerita.

Selama melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis diberikan akun *grid network CMS* atas nama Celine Veronica untuk menulis langsung di sistemnya. Dalam penulisan di National Geographic Indonesia penulis menggunakan gaya penulisan *feature* baik majalah maupun *online*.

Cerita *feature* merupakan artikel yang kreatif dan terkadang subjektif untuk membuat senang dan memberikan informasi kepada pembacanya tentang segala apapun yang terjadi (Wahjuwibowo, 2015, p. 84). Struktur penulisan *feature* berbeda dengan penulisan *straight news* pada umumnya yang menganut sistem piramida terbalik, dimana unsur penutup tidak terlalu penting. Struktur pada penulisan *feature* bisa dibilang persegi, dimana inti tulisan tersebar disemua bagian. *Lead* dan penutup merupakan unsur yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang serius. Dalam penulisan naskah berita berbentuk *feature*, struktur penulisan dibagi menjadi empat, yaitu judul, *lead*, tubuh berita dan penutup (Wahjuwibowo, 2015, p. 101).

a. Judul

Dalam sebuah berita, judul merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan. Judul merupakan identitas berita. Sebagai apapun berita yang ditulis tanpa judul, berita tersebut tidak ada artinya. Judul merupakan daya tarik pembaca untuk membaca berita tersebut (Sumadiria, 2005, p. 121).

Dalam proses pembuatan judul antara majalah dan *online* memiliki sedikit perbedaan. Untuk judul majalah, biasanya lebih singkat, padat dan jelas. Contohnya “Spesies Baru Keong di Jawa” atau “Proyek Palapa Ring Telah Paripurna”, sedangkan untuk judul di *online* cenderung lebih panjang “Perjalanan Kian Lengkap dan Kian Dekat Bersama Teknologi Gawai Cerdas Terbaru” atau “Indonesia Merdeka Sinya 2020, Pemerataan Akses Telekomunikasi dan Informasi Segera Terwujud”. Biasanya untuk membuat judul di *online* terdapat SEO (*Search Engine Optimization*) yang dibutuhkan yaitu 60-70 karakter setiap judulnya, hal ini dapat berguna untuk meningkatkan kunjungan situs National Geographic Indonesia.

**Gambar 3.2 Contoh Judul di Artikel Majalah**



:

**Sumber: National Geographic Magazine Edisi Oktober**

**Gambar 3.3 Contoh Judul di Artikel *Online***

HOME / ADVERTORIAL

ADVERTORIAL

## Perjalanan Kian Lengkap dan Kian Dekat Bersama Teknologi Gawai Cerdas Terbaru

National Geographic Indonesia - Rabu, 28 Agustus 2019 | 16:20 WIB



:

**Sumber:** *[nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id)*

b. Lead

*Lead* tidak kalah pentingnya dengan judul. *Lead* merupakan kalimat atau paragraf yang berguna untuk mengajak pembaca untuk melanjutkan baca (Ishwara, 2005, p. 98). Berita tanpa memiliki *lead* yang bagus, upaya penarikan pembaca bisa berantakan. *Lead* dibuat untuk menjawab pertanyaan yang sering timbul dari hati pembacanya. Oleh karena itu, *lead* harus berisikan 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where, dan How*), tetapi jurnalisme sekarang perlu menambahkan unsur “*so what*” untuk menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi (Sumadiria, 2005, p. 70).

Indiwan Seto Wahjuwibowo dalam bukunya ‘Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature’, menjelaskan delapan jenis *lead* yang digunakan Majalah Tempo (2015, pp. 102-104).

1. *Lead* Ringkasan

*Lead* ini merupakan ringkasan dari sebuah berita yang mengandung 5W+1H.

2. *Lead* Bercerita

*Lead* ini sangat digemari oleh penulis fiksi. Dengan *lead* ini, penulis mengajak pembaca untuk masuk ke dalam ceritanya tetapi bercerita berdasarkan kebenaran dan fakta.

3. *Lead* Deskriptif

Sesuai dengan namanya, *lead* ini akan memberikan gambaran tentang suatu tokoh atau peristiwa. *Lead* ini seakan-akan membuat pembaca melihat langsung kejadian yang ada didepannya.

4. *Lead* Kutipan

*Lead* ini mengutip pernyataan seseorang yang dianggap menarik dan memiliki arti yang mendalam.

5. *Lead* Pertanyaan

Biasanya *lead* ini akan menantang pembacanya untuk menimbulkan rasa ingin tahu pembacanya. Dalam penulisan berita, *lead* ini sangat dihindarkan, tetapi dalam penulisan *feature* sangat sah untuk digunakan.

6. *Lead* Penggoda

*Lead* ini biasanya akan mengelabui pembacanya dengan bergurau. *Lead* ini cenderung pendek dan ringan.

7. *Lead* Gabungan

Sesuai dengan namanya, *lead* ini merupakan gabungan dari beberapa jenis *lead* menjadi satu.

8. *Lead* Literer

*Lead* yang menggunakan peribahasa atau cerita rakyat atau analogi yang sesuai dengan topik yang akan dibuatnya.

Dari delapan jenis *lead* tersebut, penulis hanya menggunakan beberapa seperti deskripsi, bercerita, ringkasan dan kutipan. Contoh salah satu tulisan *feature* yang pernah dimuat dalam National Geographic Indonesia *Online*, dengan judul Indonesia Merdeka Sinyal

2020, Pemerataan Akses Telekomunikasi dan Informasi Segera Terwujud.

### Gambar 3.4 Contoh *Lead* Ringkasan

Nationalgeographic.co.id – Sudah 74 tahun Indonesia merdeka, namun akses komunikasi merupakan permasalahan yang masih dihadapi Indonesia. Permasalahan ini akan segera berubah dengan rampungnya proyek Palapa Ring.

Sumber: *[nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id)*

#### c. Tubuh berita

Setelah membuat *lead*, penulis melanjutkan membuat isinya sesuai dengan topik yang sudah direncanakan di awal. Biasanya didalam bagian ini berisi fakta-fakta dan kutipan yang mendukung *lead* (Ishwara, 2005, p. 98). Salah satu contoh tubuh berita yang pernah penulis buat selama melakukan praktik kerja magang dan dimuat di dalam National Geographic Indonesia *Online* dengan judul Film ‘Waste On My Plate’ Kampanyekan Dampak Plastik Bagi Tubuh

Jika Diary of Cattle berfokus membuat para penonton berempati kepada sapi-sapi yang memakan sampah, maka berbeda dengan Waste on My Plate berfokus pada tingginya jumlah angka sampah, terutama sampah plastik dan dampaknya terhadap rantai kehidupan. Lewat filmnya, David dan Lidia menampilkan ironi kehidupan salah satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Padang, Sumatera Barat.

“Dari film Diary of Cattle, kita terinspirasi bikin film versi panjangnya, yang nantinya akan membuat sebuah impact,” ujar Lidia Afrilita saat ditemui di Maple and Oak, Menteng, Jakarta Pusat pada Jumat (06/09/2019).

Dalam membuat tubuh berita terdapat sedikit perbedaan antara *online* dengan majalah. Saat menulis untuk majalah pemilihan katanya cenderung lebih mendalam dibandingkan dengan *online*. Selama proses pembuatan tubuh berita, penulis membaca berulang kali untuk memastikan agar tulisan tetap sesuai dengan topik yang sudah direncanakan sebelumnya.

#### d. Penutup

Setiap berita yang dibuat pasti memiliki penutup untuk mengakhiri informasinya. Pada umumnya berisi kutipan narasumber yang menyimpulkan tentang suatu hal, penjelasan tambahan atau fakta lain yang sangat menarik (Ishwara, 2005, p. 98). Dalam buku

‘Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional’, terdapat lima jenis penutup berita, yaitu (Sumadiria, 2005, p. 217)

1. Penutup Ringkasan

Penutup yang menyimpulkan pokok ceritanya yang sudah diuraikan sebelumnya.

2. Penutup Penyengat

Penutup yang berisi kesimpulan tidak terduga yang sudah disiapkan sejak awal.

3. Penutup Klimaks

Penutup yang menjadi titik puncak dari suatu informasi.

4. Penutup Menggantung

Penutup yang berisikan kalimat yang tidak jelas, sehingga pembaca akan merasa digantungkan.

5. Penutup Ajakan Bertindak

Penutup yang berisikan kalimat ajakan untuk melakukan suatu tindakan.

Dari lima jenis penutup tersebut, penulis akan memberikan contoh penutup ajakan bertindak yang pernah penulis buat dalam judul Film ‘Waste On My Plate’ Kampanyekan Dampak Plastik Bagi Tubuh

Jika masalah sampah di Indonesia tidak dibenahi maka cepat atau lambat manusia justru akan mengonsumsi sampah yang dihasilkannya sendiri. Daging sapi yang mengonsumsi plastik akan mengandung mikroplastik dan bahan-bahan berbahaya lainnya yang lebih tinggi, seperti timbal, yang jika dikonsumsi akan berbahaya bagi manusia.

Diangkatnya isu sosial ini, diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Selama melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis menulis dengan gaya *feature*. Menurut Walter Fox dan Ken Metzner dalam Ishwara (2005, p. 61), mengklasifikasikan 11 jenis *feature*, yaitu *bright*, *sidebar*, sketsa kepribadian atau profil, profil organisasi atau proyek, *news feature*, berita *feature* yang komprehensif, artikel pengalaman pribadi, *feature* layanan, wawancara, untaian mutiara dan narasi. Jenis berita *feature* merupakan jenis berita yang sering

digunakan penulis. Berita *feature* adalah berita yang ditulis dengan gaya *feature* yang disampaikan secara langsung dan lugas (Ishwara, 2005, p. 62).

Salah satu tulisan berita *feature* yang dimuat dalam situs *online* National Geographic Indonesia pada Kamis, 29 Agustus 2019.

**Tabel 3.4 Contoh Tulisan Berita *Feature***

**Proyek Palapa Ring Telah Paripurna, Tiba Saatnya Kemerdekaan Jaringan Internet Kecepatan Tinggi**

Nationalgeographic.co.id – Sesaat lagi koneksi internet cepat akan dirasakan masyarakat Indonesia dan dapat digunakan secara komersial. Pasalnya, tiga paket proyek Palapa Ring yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur telah rampung.

Palapa Ring adalah proyek strategis nasional pembangunan jaringan tulang punggung serat optik nasional. Jaringan ini akan menghubungkan seluruh kota/kabupaten di Indonesia.

Dalam pembangunan proyek Palapa Ring, pemerintah melakukan dua skema. Pertama, skema KPBU (Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha) yang akan dilaksanakan oleh Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI). Kedua, skema Non-KPBU yang akan dilaksanakan PT Telkom. BAKTI akan menjangkau 90 kabupaten/kota dan PT Telkom akan menjangkau 457 kabupaten/kota di Indonesia.

Proyek Palapa Ring ini menghubungkan jaringan sepanjang 12.128 kilometer dari barat hingga timur Indonesia, yang akan mengitari Indonesia di darat dan di laut. Peinciannya, Palapa Ring Paket Barat menjangkau wilayah Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Kalimantan Barat dengan jaringan laut sepanjang 1.743 kilometer dan darat sepanjang 404 kilometer. Jaringannya menghubungkan 5 kabupaten/kota dan 7 kabupaten/kota.

Kemudian, Palapa Ring Paket Tengah meliputi wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Kalimantan Timur dengan panjang jaringan 1.798 kilometer di laut dan 1.304 kilometer di darat yang menghubungkan 17 kabupaten/kota dan 10 kabupaten/kota. Sedangkan, Palapa Ring Paket Timur meliputi wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang 4.426 kilometer di laut dan 2.452 kilometer di darat, yang menghubungkan 35 kabupaten/kota dan 16 kabupaten/kota.

Ketiga proyek Palapa Ring baru selesai dan sudah memasuki masa operasional dan komersial. Keterlambatan pembangunan Palapa Ring Paket Timur disebabkan banyak hal, yaitu gangguan keamanan dari kelompok kriminal bersenjata (KKB), kondisi geografis yang sulit, keterbatasan helikopter untuk membangun menara, adanya penolakan pembangunan dari warga, sulitnya mendapatkan lahan, cuaca mudah berubah sehingga menyebabkan bencana dan menyulitkan pekerjaan lapangan.

“Kontruksi Palapa Ring Timur baru selesai dibangun, melengkapi Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Tengah,” ujar Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika melalui layanan pesan singkat kepada detikINET, Sabtu, 17 Agustus 2019.

Untuk pelaksanaan proyek pemerintah telah menunjuk tiga Badan Usaha Perlaksana yang bertanggung jawab di setiap daerahnya, yaitu PT. Palapa Ring Barat untuk Palapa Ring Paket Barat, PT LEN Telekomunikasi Indonesia untuk bagian tengah dan PT Palapa Timur Telematika untuk bagian timur.

Pembiayaan Proyek Palapa Ring diterapkan dengan skema Availability Payment. Artinya pemerintah memulai pembayaran—penggantian modal yang ditanamkan investor ditambah dengan biaya operasional serta keuntungan setelah proyek beroperasi—berdasarkan tingkat ketersediaan layanan. Pembayaran dilakukan per bulan selama masa perjanjian, yaitu selama 15 tahun.

Total biaya modal yang dikeluarkan untuk Proyek Palapa Ring adalah sekitar Rp7 triliun. Sementara total jumlah Availability Payment yang harus dibayarkan oleh Pemerintah kepada Badan Usaha Pelaksana sekitar Rp21 triliun selama 15 tahun.

“Bersama jaringan yang dibangun operator,” ujar Rudiantara, “ini menandai merdekanya konektivitas jaringan tulang punggung broadband (internet kecepatan tinggi) yang menghubungkan semua kabupaten dan kota seluruh Indonesia,” ujarnya.

**Sumber: *[nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id)***

Proses penulisan di *online* maupun majalah National Geographic Indonesia memiliki sedikit perbedaan. Pertama, dalam media *online* penulis dituntut untuk menulis lebih cepat karena akan ditayangkan, sedangkan untuk majalah penulis dapat menyelesaikan hingga *deadline* majalah yaitu tanggal 14 setiap bulannya. Kedua, gaya penulisan di majalah lebih mendalam jika dibandingkan dengan tulisan *online*. Ketiga, tulisan *online* cenderung lebih panjang jika dibandingkan majalah. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan *layout* pada majalah.

### **3.3.5 Penyuntingan (*data editing*)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir sebelum berita dipublikasikan. Pada tahap ini, berita akan ditentukan akan dimuat di halaman muka atau tidak, tulisan yang akan dipotong dan informasi mana yang akan diubah (Ishwara, 2005, p. 92). Untuk tulisan *online*, seluruh tulisan akan dimasukkan ke dalam *Grid Network CMS* melalui akun pribadi yang sudah dibuatkan. Dalam sehari, penulis ditugaskan untuk membuat satu berita, tetapi jika ada permintaan tambahan penulis akan membuat lebih. Selama melakukan praktik kerja magang, beberapa kali penulis tidak membuat berita harian dikarenakan mengerjakan tugas lainnya. Semua berita yang sudah ditulis tidak akan langsung ditayangkan.

Setelah berita disimpan dalam CMS, berita akan diperiksa dan disunting oleh *editor*. Jika ada penggunaan foto, tulisan dan judul yang kurang tepat, biasanya akan diubah atau penulis sendiri yang mengubahnya. Dalam hal ini, *editor* berhak menentukan kapan berita tersebut ditayangkan.



Kemudian, untuk tulisan majalah biasanya penulis akan mengirimkan melalui surel kepada *managing editor*. Selanjutnya, tulisan akan dikirimkan kepada Heri Cahyadi yang bertanggung jawab atas *layout* majalah National Geographic Indonesia. Setelah tulisan dimasukkan kedalam *layout* majalah, penulis akan melakukan penyuntingan langsung di komputer Heri Cahyadi jika ada kalimat yang kurang tepat dengan didampingi langsung oleh *managing editor*.

Setelah selesai, penulis akan mengirimkan tulisan tersebut kepada narasumber untuk diperiksa dan diberikan masukan atas tulisan tersebut. Jika ada masukan, penulis akan mengubahnya kembali hingga benar dan mengirimkan kepada narasumber tersebut. Setelah dirasa cukup, tulisan tersebut dan lainnya akan dikirimkan ke kantor perwakilan National Geographic di Amerika untuk mendapatkan persetujuan cetak. Sesudah mendapat persetujuan, file tersebut akan dikirimkan ke percetakan. Biasanya proses penyuntingan ini dilakukan satu hari sebelum *deadline* tiba yaitu tanggal 14 setiap bulannya.

Berbeda dengan berita *advetorial*, biasanya penulis akan mengirimkan melalui surel kepada *managing editor*. Setelah itu, *managing editor* akan meminta persetujuan dari perusahaan atau lembaga yang bekerja sama. Jika ada yang kurang tepat, penulis akan merubahnya. Jika sudah sepakat, berita tersebut akan ditayangkan di *online* maupun majalah. Dalam penayangan berita *advetorial*, nama penulis tidak akan dicantumkan didalamnya.

**Tabel 3.5 Contoh Penyuntingan Dalam Penulisan *Lead***

Penulis	Editor
<p><b>Judul: Perjalanan Kian Lengkap dan Kian Dekat Bersama Teknologi Gawai Cerdas Terbaru</b></p> <p><b>Nationalgeographic.co.id</b>– Kurang sah rasanya bila <i>traveling</i> tidak mengabadikan momen mengasyikkan selama perjalanan, apalagi jika pergi ke luar negeri. Mengabadikan momen tidak selalu menggunakan kamera besar. Adanya kemajuan teknologi menciptakan <i>smartphone</i> memiliki fitur layaknya kamera</p>	<p><b>Judul: Perjalanan Kian Lengkap dan Kian Dekat Bersama Teknologi Gawai Cerdas Terbaru</b></p> <p><b>Nationalgeographic.co.id</b>– Kurang sah rasanya bila kita tidak mengabadikan momen mengasyikkan selama perjalanan. Apalagi jika perjalanan ke luar negeri. Perkembangan teknologi gawai cerdas dan kamera membuat kita lebih mudah dalam mengabadikan momen. Untuk mendapatkan foto ala fotografer profesional, kita tidak selalu harus menggunakan kamera besar. Hari ini kemajuan teknologi menciptakan gawai</p>

besar.	cerdas yang memiliki fitur layaknya kamera profesional.
<b>Judul: Proyek Palapa Ring Telah Paripurna</b>  Sesaat lagi koneksi internet cepat akan dirasakan masyarakat Indonesia dan dapat digunakan secara komersil. Hal ini dikarenakan akan rampungnya tiga paket proyek Palapa Ring yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur.  <b>(Majalah)</b>	<b>Judul: Proyek Palapa Ring Telah Paripurna</b>  Sesaat lagi koneksi internet cepat akan dirasakan masyarakat Indonesia dan dapat digunakan secara komersil. Pasalnya, tiga paket proyek Palapa Ring yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur telah rampung.  <b>(Majalah)</b>

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

**Tabel 3.6 Contoh Penyuntingan Dalam Penulisan Judul**

Penulis	Editor
Nantikan Koneksi Internet Cepat Setelah Rampungnya Proyek Palapa Ring <b>(Majalah)</b>	Proyek Palapa Ring Telah Paripurna <b>(Majalah)</b>
Negeri Sakura Tempat Asah Kreativitas Profesional Fotografer	Ketika Peranti Cerdas Menciptakan Rasa Perjalanan yang Berbeda

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

### **3.4 Pengalaman Paling Menarik**

Selama 66 hari melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis mendapat pengalaman paling menarik dan menambah pengetahuan penulis tentang hewan di Indonesia. Pada minggu keempat melakukan praktik kerja magang, penulis mendapat penugasan untuk mencari topik majalah edisi September. Setelah sehari-hari, akhirnya penulis menemukan topik yang sesuai dengan kriteria National Geographic Indonesia, yaitu tentang spesies cecak batu pertama di Pulau Jawa. Setelah itu, penulis mengajukan topik tersebut ke *managing editor* untuk melakukan pengumpulan data. Setelah mendapat persetujuan, akhirnya penulis mengunjungi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Cibinong dan langsung bertemu dengan penelitiannya yaitu Awal Riyanto.

Sesampainya di LIPI, penulis langsung menuju ruangan basah bersama Awal Riyanto. Ruangan basah merupakan suatu ruangan yang berbentuk persegi

panjang dan memiliki tinggi kurang dari tiga meter dan didalamnya terdapat kumpulan hewan di Indonesia yang diawetkan menggunakan formalin, mulai dari mamalia, reptilia, amphibia, pisces dan aves.

Di tempat tersebut, penulis mewawancarai Awal Riyanto dengan pertanyaan yang sudah penulis buat sebelumnya. Tidak hanya itu, Awal Riyanto juga menunjukkan spesies cecak batu tersebut. Cecak tersebut tidaklah seperti cecak yang umumnya sering dilihat di dinding, cecak tersebut memiliki tubuh lebih besar.

**Gambar 3.5 Spesies Cecak Batu Pertama di Pulau Jawa**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi Awal Riyanto**

**Gambar 3.6 Cecak Jari Lengkung (Atas) dan Cecak Batu Gunung Muria (Bawah)**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Setelah selesai mewawancarai Awal Riyanto, penulis diajak mengelilingi ruangan basah tersebut. Mulai dari ikan dengan panjang dua meter hingga kelabang yang sangat kecil. Semua hewan tersebut dimasukan ke dalam tabung kaca yang berisikan formalin. Jika formalin tersebut menguap, pengurus akan menambahkan cairan formalin hingga hewan tersebut terendam. Karena terdapat banyak cairan formalin, setiap orang di ruangan basah hanya diperbolehkan 30 menit. Jika berdiam terlalu lama di ruangan tersebut dapat meyebabkan pusing dan sesak napas.

**Gambar 3.7 Salah Satu Hewan di Ruang Basah LIPI Cibinong**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

**Gambar 3.8 Ruang Basah Penyimpanan Insecta**



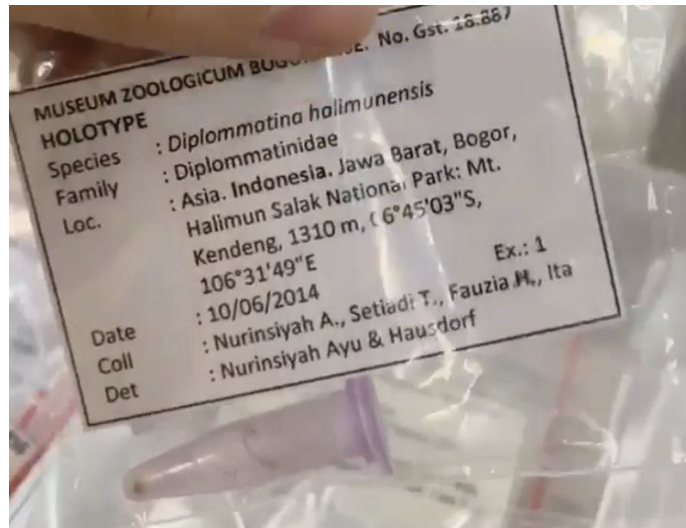
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

Setelah dari ruangan basah, peneliti diajak mengunjungi ruangan kering. Di ruangan ini penulis melihat banyak jenis-jenis ular, keong darat, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan ruangan basah, ruangan ini cenderung lebih segar dan sejuk, karena ruangan ini bebas dari cairan formalin. Di tempat ini, penulis di ceritakan



tentang keong darat di Indonesia. Setelah diceritakan dan dijelaskan tentang keong darat, penulis tidak menyangka bahwa banyak sekali ukuran keong darat yang sulit dilihat dengan mata telanjang. Penulis sangat kagum terhadap peneliti yang berhasil menemukan keong-keong yang sangat kecil dan di daerah pasir.

**Gambar 3.9 Keong Darat di Indonesia**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

**Gambar 3.10 Koleksi Hewan di Ruangan Kering**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Setelah seharian mengumpulkan data, akhirnya penulis kembali ke rumah. Keesokan harinya, penulis melakukan evaluasi informasi yang didapatkan tentang cecak muria. Penulis memilah informasi-informasi penting yang akan dimasukkan ke dalam tulisan. Tidak hanya dari hasil wawancara, penulis juga mengambil

informasi dari jurnal ilmiah ZOOTAXA edisi 4608 yang dikeluarkan LIPI tentang spesies baru cecak batu ini.

Setelah mengevaluasi informasi, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membuat tulisan tentang cecak muria tersebut. Panjang artikel yang penulis buat yaitu 300 kata. Penulis tidak dapat membuat tulisan panjang karena terbatas *layout* yang diberikan. Setelah tulisan selesai, penulis membicarakan tentang visualisasi yang akan digunakan di dalam majalah agar terlihat menarik. Kemudian, penulis mencari seseorang yang dapat membuat visualisasi cecak tersebut agar terlihat nyata. Ilustrator yang penulis gunakan yaitu salah satu mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara tahun 2017, yaitu Megan.

Majalah National Geographic Indonesia sangat mengutamakan visualisasi atau gambar yang sangat menarik. Jika tulisan sangat bagus, namun gambar atau visualisasi tidak mendukung, tulisan tersebut tidak dapat dimuat di dalam majalah. Menurut *managing editor*, visualisasi cecak muria yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis melakukan revisi berkali-kali kepada ilustrator yang penulis gunakan.

**Gambar 3.11 Visualisasi Cecak Muria Sebelum Revisi**



**Sumber: Megan, Ilustrator**

**Gambar 3.12 Visualisasi Cecak Muria Setelah Revisi**



**Sumber: Megan, Ilustrator**

Setelah melakukan beberapa kali revisi, hasil visualisasi tersebut tetap tidak memenuhi kriteria dari majalah National Geographic Indonesia. Karena tidak sesuai, akhirnya tulisan penulis tidak dapat dipublikasikan dalam majalah National Geographic Indonesia. Penulis tidak berkecil hati, meskipun tulisan tersebut tidak dapat terbit di majalah National Geographic Indonesia.

Adanya kesulitan dalam menentukan visualisasi menarik membuat penulis terus belajar dan terus memahami kriteria yang diinginkan oleh majalah tersebut. Selain itu, dengan melakukan peliputan ke LIPI penulis mendapat pengalaman yang sangat menarik dan tidak dapat dilupakan. Pengetahuan penulis tentang hewan di Indonesia semakin bertambah dan penulis merasa bersyukur karena tidak semua orang dapat memiliki kesempatan seperti penulis untuk melihat secara langsung koleksi-koleksi hewan yang dimiliki oleh LIPI di Cibinong.

### **3.5 Kendala yang Ditemukan**

Selama 66 hari melaksanakan praktik kerja magang sebagai reporter di National Geographic Indonesia, penulis memiliki beberapa kendala, diantaranya:

- a. Penulis merasa sedikit kesulitan untuk menentukan topik yang sesuai dengan karakteristik majalah National Geographic Indonesia. Majalah ini mengutamakan visualisasi yang menarik, sehingga topik yang sudah bagus tetapi tidak memiliki visualisasi menarik, maka akan sulit digunakan.



- b. Keterbatasan penulis tentang bahasa biologi membuat penulis beberapa kali salah mengartikan dan mengakibatkan artikel menjadi sulit dimengerti.
- c. Sulitnya mencari seseorang yang bisa membuat visualisasi bagus dan sesuai karakteristik majalah National Geographic Indonesia. Hal ini mengakibatkan artikel penulis tidak dapat ditayangkan karena tidak dapat menemukan seseorang yang dapat memvisualisasikan.
- d. Jaringan internet tidak stabil, sehingga membuat penulis menghambat untuk mencari informasi dan mengakses *Grid Network CMS*.
- e. Sulitnya untuk artikel *online* naik dikarenakan artikel yang penulis buat dikunci orang lain.

### **3.6 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Kendala tersebut mempunyai solusi yang efektif untuk diterapkan, yaitu.

- a. Penulis harus lebih cerdik lagi dalam menentukan topik. Penulis harus memperhatikan visualisasi yang akan ditampilkan di dalam majalah. Jika memiliki visualisasi menarik, maka penulis dapat mengajukan topik kepada *managing editor*.
- b. Keterbatasan bahasa dapat ditanggulangi dengan mencari arti atau makna kata tersebut di internet. Jika penulis merasa belum yakin, penulis akan bertanya kepada teman atau rekan kerja yang mengerti.
- c. Untuk menghindari penggunaan visualisasi, penulis harus cerdik menentukan topik diawal. Jika topik tersebut tidak memiliki gambar atau foto yang menarik, lebih baik mengganti topik.
- d. Penulis harus lebih sabar lagi dan menyiasati dengan *hotspot* dari gawai penulis ke komputer.
- e. Penulis membuat ulang berita *online* dengan menyalin dan menempel kembali artikel tersebut. Kemudian melapor ke *managing editor* jika sudah siap ditayangkan agar dapat dipublikasikan di National Geographic Indonesia.